

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI  
DI KELOMPOK TANI MAKMUR DESA KERTASANA KECAMATAN  
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**  
(Skripsi)

Oleh

Daniel  
1814211023



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN  
JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## ***ABSTRACT***

### ***FARMERS' PERCEPTIONS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION IN INCREASING RICE PRODUCTIVITY IN KERTASANA VILLAGE, KEDONDONG DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT***

**By**

**Daniel**

Agricultural extension workers as the vanguard in delivering agricultural technology and knowledge to farmers play a strategic role in enhancing their productivity and welfare. This research aims to : 1) Find out the level of farmers' perceptions of the role of Field Agricultural Instructors (PPL) in Kertasana Village, Kedondong District, 2) Identify what factors are related to farmers' perceptions of the role of Field Agricultural Instructors (PPL) in Kertasana Village, District Kedondong, 3) Identifying the relationship between farmers' perceptions of the role of Field Agricultural Instructors (PPL) with increasing rice productivity in Kertasana Village, Kedondong District. Data collection for this research was carried out in April 2023. This research was carried out in Kertasana Village, Kedondong District, Pesawaran Regency. The respondents in this study were 15 people who were members of farmer groups which were carried out proportionally randomly among members of the farmer group. This research uses survey methods and data testing using non-parametric statistics using the Spearman Rank correlation test. The results of the research show that 1) Farmers' perceptions of the role of field agricultural instructors as dynamists are in the high category which shows that farmers consider the role of instructors which shows the role of instructors as guides, organizers, technical and consultants to be quite supportive in the implementation of farming activities, 2) There is a relationship real relationship between age, length of farming, and level of formal education and farmers' perceptions of the role of field agricultural instructors in rice cultivation in Kertasana Village, Kedondong District, Pesawaran Regency, 3) There is no real relationship between farmers' perceptions of the role of field agricultural instructors and rice productivity in Kertasana Village, Kedondong District, Pesawaran Regency.

Keywords : Perception, Field Agricultural Extension, Farmers, Role

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI KELOMPOK TANI MAKMUR DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Daniel**

Penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam menyampaikan teknologi dan pengetahuan pertanian kepada petani memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong, 2) Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong, 3) Mengidentifikasi hubungan persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan peningkatan produktivitas padi di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Responden pada penelitian ini adalah 15 orang yang tergabung dalam kelompok tani yang dilakukan secara acak proporsional untuk anggota kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode survei serta pengujian data menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai dinamisor berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa petani menganggap peranan penyuluh yang menunjukkan peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknis, dan konsultan cukup mendukung dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, 2) Terdapat hubungan nyata antara umur, lama berusahatani, dan tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dalam budidaya padi di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, 3) Tidak terdapat hubungan nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dengan produktivitas padi di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: Persepsi, Penyuluh Pertanian Lapangan, Petani, Peranan

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI KELOMPOK  
TANI MAKMUR DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

*Daniel*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

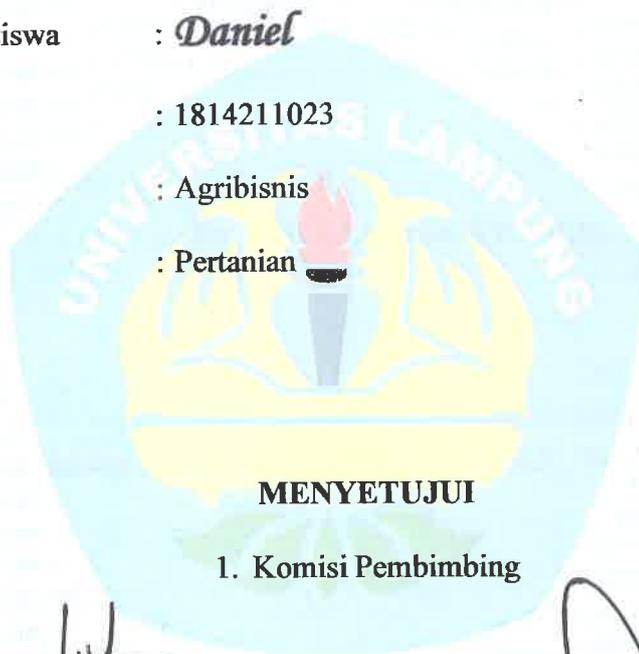
Judul : **PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN  
PENYULUH PERTANIAN DALAM  
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI  
KELOMPOK TANI MAKMUR DESA  
KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : *Daniel*

NPM : 1814211023

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

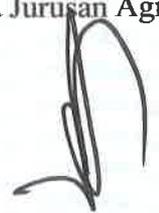


1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.TA.**  
NIP 19690611 200312 2 001

  
**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 19800723 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA.**



**Sekretaris : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP 19641118 198902 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juli 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Daniel**  
NPM : 1814211023  
Jurusan : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**" PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI KELOMPOK TANI MAKMUR DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN "**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



**Daniel**  
NPM 1814211023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bogor pada tanggal 23 Oktober 2000 sebagai anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Arifin Purba (Alm) dan Ibu Rohani Simanjuntak. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Bandar Lampung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Bandar Lampung pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sawojajar, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kedondong pada bulan Agustus 2021. Penulis pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Periode 2021/2022. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2024.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dan teknisi AGB (Mb In, Lucky, Mas Buh, dan Mas Boim) atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung

7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Arifin Purba (Alm) dan Ibu Rohani Simanjuntak, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Kakak dan adikku tersayang, Abang Ricardo Purba, Kakak Tetty Purba, Kakak Esra Purba, Abang Arianto Purba, dan Adik Irene Natalia Indah Purba yang telah memberikan semangat dan motivasi.
8. Bapak Yudi penyuluh di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong, yang telah membantu dan menenami Penulis dalam melakukan penelitian, dan kepada Bapak Yazid, dan Bapak Jumaro petani di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong, yang telah membantu Penulis dalam melakukan penelitian.
9. Monika Gita Daliana Simanjuntak, A.Md., yang telah memberikan semangat dan motivasi dikala penulis membutuhkan teman curhat disaat penulisan skripsi. Sahabat-sahabat saya, Hamka, Jek, Riyan, Ikhsan, Azam, Yusuf, Thomas, Rafli, Ari, Redo, Gilang, Akbar, Aldy, Dimas F., Dimas, Alsa, Malik, Firman, Aan, Rino, Sahrul Ari, dan Ali Fikri yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat, memotivasi dan masukan penulis dalam kejenuhan.
10. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018, dan keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2024

*Daniel*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Peranan Penyuluh Pertanian.....	8
2. Persepsi petani.....	13
3. Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) .....	15
4. Tujuan Penyuluh Pertanian .....	18
5. Produktivitas.....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	27
D. Hipotesis.....	30
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	31
1. Variabel X .....	31
2. Variabel Y .....	32
3. Variabel Z.....	34
<b>B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>35</b>
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel .....	35
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	36
1. Data Primer .....	36
2. Data Sekunder .....	36
E. Metode Analisis Data .....	37
1. Tujuan Pertama .....	37
2. Tujuan Kedua dan Ketiga.....	37

F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38
1. Uji Validitas .....	38
2. Uji Reliabilitas.....	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran .....	44
1. Keadaan Umum.....	44
2. Keadaan Geografis .....	44
3. Topografi.....	45
B. Keadaan Umum Kecamatan Kedondong .....	47
C. Keadaan Umum Desa Kertasana .....	47
D. Karakteristik Responden .....	49
1. Umur Responden ( $X_1$ ).....	49
2. Luas Lahan ( $X_2$ ) .....	50
3. Lama Berusahatani ( $X_3$ ).....	51
4. Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_4$ ).....	52
5. Tingkat Pendidikan Formal ( $X_5$ ).....	53
6. Status Kepemilikan Usahatani .....	55
7. Pekerjaan Keluarga .....	56
E. Produktivitas Tanaman Padi.....	57
F. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) .....	59
1. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Pembimbing .....	59
2. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Organisator .....	60
3. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Teknis .....	62
4. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Konsultan .....	64
5. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Dinamisator .....	66
G. Hubungan Variabel X dengan Variabel Y .....	68
1. Hubungan antara umur dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan.....	69
2. Hubungan antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan .....	70
3. Hubungan antara lama berusahatani dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan .....	71
4. Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan .....	73
5. Hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan .....	73
6. Hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dengan produktivitas padi.....	75

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pegawai di UPTD BP3 Kecamatan Kedondong .....	3
2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kecamatan Kedondong .....	4
3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
4. Pengukuran Variabel X.....	31
5. Pengukuran Variabel Y .....	32
6. Pengukuran Variabel Z .....	34
7. Jumlah responden petani di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong .....	35
8. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing .....	39
9. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator .....	39
10. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknis.....	39
11. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan.....	40
12. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator .....	40
13. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing.....	42
14. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator .....	42
15. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknis .....	42
16. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan .....	43
17. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator .....	43
18. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	49

19. Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....	51
20. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani padi .....	52
21. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga .....	53
22. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	54
23. Sebaran responden berdasarkan status kepemilikan usaha .....	55
24. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan utama keluarga .....	56
25. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan sampingan keluarga .....	57
26. Produktivitas tanaman padi (Gabah Kering Giling) di Desa Kertasana .....	58
27. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapang sebagai pembimbing.....	59
28. Peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator .....	61
29. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai teknis.....	63
30. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan.....	65
31. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai dinamisator .....	66
32. Rekapitulasi hasil hubungan Variabel X dengan Variabel Y .....	68
33. Rekapitulasi hasil hubungan Variabel Y dengan Variabel Z.....	69
34. Identitas responden petani padi Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.....	84
35. Produktivitas padi di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran .....	85
36. Persepsi petani padi di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran .....	86
37. Validasi persepsi petani padi terhadap peranan penyuluh sebagai pembimbing .....	87

38. Validasi persepsi petani padi terhadap peranan penyuluh sebagai organisator .....	88
39. Validasi persepsi petani padi terhadap peranan penyuluh sebagai teknis.....	89
40. Validasi persepsi petani padi terhadap peranan penyuluh sebagai konsultan	90
41. Validasi persepsi petani padi terhadap peranan penyuluh sebagai dinamisor .....	91
42. Reabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai pembimbing	92
43. Reabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator ..	92
44. Reabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai teknis.....	93
45. Reabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai konsultan.....	93
46. Reabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai dinamisor...	94
47. Uji hubungan umur dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan.....	95
48. Uji hubungan luas lahan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan.....	96
49. Uji hubungan lama berusahatani dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan .....	97
50. Uji hubungan jumlah tanggungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan .....	68
51. Uji hubungan tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan .....	99
50. Uji hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dengan produktivitas .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 . Kerangka Pemikiran.....	29
2 . Observasi Kinerja Penyuluh kepada Petani .....	84
3 . Wawancara dengan Responden 1.....	84
4 . Wawancara dengan Responden 2.....	84
5 . Wawancara dengan Responden 3.....	84
6 . Wawancara dengan Responden 4.....	84
7 . Lahan Binaan PPL.....	84

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penopang kehidupan masyarakat Indonesia karena Sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia mengandalkan lahan pertanian untuk dijadikan mata pencaharian untuk melanjutkan hidupnya. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat (Daniel, 2004).

Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1998). Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya penyuluh pertanian untuk memegang setiap sub sektor, untuk memahami dan mengetahui kegiatan petani secara langsung di lapangan. Penyuluh Pertanian mempunyai peran vital dalam hal pemberdayaan petani dan memaksimalkan produktivitas hasil pertanian. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan

kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani.

Petani mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatani dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 35.376,50 km, dengan luas lahan pertanian saat ini yaitu 361.699 ha, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 268.336 ha (Badan Pusat Statistik, 2021a). Kabupaten Pesawaran pada kenyataannya memang tidak sepenuhnya diisi oleh areal pertanian, Kabupaten Pesawaran ada juga yang berada di pesisir pantai, dimana masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Pesawaran, yaitu Kecamatan Kedondong memiliki mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tidak begitu khawatir, karena didukung dengan lahan yang cukup luas. Jika merujuk pada Kecamatan Kedondong maka yang bisa dilihat adalah luas lahan sekitar 14.380 Ha lahan sawah padi.

Jika suatu daerah memiliki jumlah petani yang cukup banyak maka harus didukung oleh lahan luas. Keadaan pertanian yang ada di Kecamatan Kedondong lebih didominasi oleh komoditas padi karena di Kecamatan Kedondong memiliki luas hamparan sawah yang besar, salah satunya yang ada di Desa Kertasana. Luas lahan basah persawahan yang dimiliki Desa Kertasana adalah 259 hektar, dengan luas tersebut jika dibandingkan dengan dengan Kecamatan Marga Punduh yang hanya memiliki luas lahan sawah padi 180 hektar, maka dapat dikatakan Desa Kertasana cukup diunggulkan dalam

hal luas lahan sawah. Luas lahan 250 hektar banyak masyarakat Desa Kertasana yang bermata pencaharian sebagai petani padi.

Kelembagaan Penyuluh sendiri yang terjadi di Kedondong sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian (BP3) Kedondong yang secara struktural sudah terbentuk, dengan adanya UPTD BP3 membuat petani memiliki naungan untuk petani berkeluh kesah, dan dapat menceritakan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berdasarkan Luas lahan sawah yang berjumlah 14,380 Ha di Kecamatan Kedondong menjadikan sebagian masyarakatnya adalah petani, merujuk pada penulisan di atas maka sangat dibutuhkannya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelolanya. Masyarakat desa Kertasana tidak perlu khawatir karena mereka mempunyai tempat naungan yang dinamakan UPTD BP3. Sumberdaya Manusia lingkup UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kedondong pada tahun 2021 berjumlah 18 orang baik yang terdiri atas Pegawai Negeri Sipil ( PNS ) maupun Non-Pegawai Negeri Sipil ( Non-PNS). Dengan jumlah pegawai struktural sebanyak 5 orang dan pegawai fungsional sebanyak 13 orang. Data Kepegawaian yang bekerja pada UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kedondong disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Pegawai di UPTD BP3 Kecamatan Kedondong

No	Bidang/ UPTD	Struktural (Orang)	Fungsional (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Kepala UPTD Penyuluhan Petanian	1	0	1
2	Sub Bagian Tata Usaha	2	0	2
3	Koordinator KJF	1	0	1
4	POPT	1	0	1
5	Fungsional	0	13	13
Jumlah		5	13	18

Sumber : UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kedondong, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa UPTD Penyuluh Pertanian yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Gani, kemudian pada bagian Tata Usaha yang berjumlah dua orang yang memiliki tugas pokok salah satunya adalah

menyelenggarakan pembinaan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi pengelolaan administrasi, surat menyurat kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, tata laksana, dan perundang-undangan pada UPTD. Pada bagian koordinator KJF yang hanya dipimpin oleh satu orang dengan menjabat pada bagian struktural, salah satu tugasnya adalah melaksanakan identifikasi potensi wilayah dan ekosistem, kebutuhan teknologi pelaku utama dan pelaku usaha komoditas peternakan dan perkebunan; POPT (Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan), salah satu tugasnya adalah menganalisis dan mengevaluasi hasil pengendalian OPT, dan yang terakhir adalah fungsional atau yang biasa disebut Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), salah satu tugasnya adalah mengidentifikasi langsung ke lapangan, ikut turut serta dalam kegiatan petani dan menampung seluruh keluh kesah petani. sumber daya alam yang ada di Kecamatan Kedondong dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kecamatan Kedondong.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sukamaju	84	429	5,1
2	Way kepayang	140	715	5,1
3	Kedondong	337	1.722	5,1
4	Sinar harapam	-	-	-
5	Tempel rejo	112	572	5,1
6	Pasar baru	29	148	5,1
<b>7</b>	<b>Kertasana</b>	<b>287</b>	<b>1.466</b>	5,1
8	Gunung sugih	284	1.451	5,1
9	Babakan loa	-	-	-
10	Pesawaran	141	720	5,1
11	Teba jawa	311	1.589	5,1
12	Harapan jaya	132	674	5,1
		1.857	9.486	5,1

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan padi sawah di Kecamatan Kedondong sebesar 1.857 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 9.486 ton, dan total produktivitas sebesar 5,1 ton/ha. Desa yang memiliki sebaran luas lahan terbesar adalah Desa Kedondong sebesar 337 ha dengan total produksi sebesar 1.722 ton. Desa terbesar kedua yaitu Desa Teba Jawa memiliki luas

lahan sebesar 311 ha dengan total produksi sebesar 1.589 ton. Diikuti desa terbesar ketiga yaitu Desa Kertasana yang memiliki luas lahan sebesar 287 ha dengan total produksi sebesar 1.466 ton. Berdasarkan data ketiga desa yang memiliki luas lahan dan nilai produksi paling besar di Kecamatan Kedondong, dari ketiganya memiliki besaran nilai produktifitas yang sama yaitu 5,1 ton/ha.

Peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran sangat mempengaruhi keberhasilan produksi padi sawah. Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri. Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka, bertambah pula kebutuhan pangan sehingga berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pangan khususnya beras dalam hal memenuhi kebutuhan penduduk. Peningkatan produktivitas inilah yang menjadi target dan tujuan kegiatan pertanian (Dianne, 2014).

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Dengan demikian perlu ditingkatkannya produktivitas padi. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu, beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, dan usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013).

Penyuluhan pertanian sangat berperan dalam mendampingi peserta program yang terdiri dari petani, kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Penyuluh juga merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan petani. Kedudukan sebagai ujung tombak menggambarkan penyuluh pertanian memiliki berbagai kemampuan yang

dapat menunjang tugas dan fungsinya dalam memajukan petani. Hal tersebut terutama karena masalah yang dihadapi penyuluh pertanian dilapangan tidak hanya menyangkut persoalan usahatani semata, tetapi juga berbagai persoalan baik masalah budaya, sosial, tingkat pengetahuan maupun kepercayaan masyarakat petani. Oleh karena itu penyuluh pertanian dituntut untuk dapat menggunakan pendekatan yang beragam dalam membantu menyelesaikan persoalan petani, salah satunya terkait dengan produktivas pertanian.

Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. *Input* dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan *output* dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada di sekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Astuti, 2013). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi dan mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

- 3) Bagaimana hubungan antara persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan peningkatan produktivitas padi di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- 3) Mengidentifikasi hubungan persepsi petani terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan peningkatan produktivitas padi di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana Kecamatan Kedondong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bagi Pemerintah Daerah khususnya untuk Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran atau instansi-instansi terkait lainnya adalah:

- 1) Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan potensi-potensi ekonomi pertanian disuatu daerah terutama untuk meningkatkan produksi padi sawah secara menyeluruh khususnya di Kabupaten Pesawaran.
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja petani dalam melaksanakan profesinya dan penyuluh pertanian dalam melaksanakan profesinya.
- 3) Acuan dan pedoman untuk penelitian dikemudian hari

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Peranan Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah (Mardikanto, 2009). Kegiatan penyuluhan pertanian menjadi wadah untuk petani berkumpul dan sebagai media belajar bagi petani, karena penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya.

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian (Soetrino, 2004). Pendapat yang dikemukakan oleh Soetrino memiliki arti yang cukup dalam, dengan menggarisbawahi kebijaksanaan pemerintah artinya sangat diperlukannya pergerakan pemerintah untuk memberikan edukasi atau penyuluhan tentang pertanian dengan mengikutsertakan program-program pada bidang pertanian guna terciptanya kesejahteraan petani dan peningkatan produktivitas hasil pertanian.

Seorang penyuluh membantu petani dalam membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peranan antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, dan pelatih teknisi lembaga (Suhardiyono, 2000). Berikut uraiannya:

a) Penyuluh sebagai pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing bagi petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat mengembangkan usaha tani mereka.

b) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator

Dalam hal melakukan kegiatan penyuluhan para penyuluh tidak mungkin melakukannya dengan cara menemui masing-masing petani, yang artinya penyuluh harus membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator.

c) Penyuluh sebagai teknisi lembaga

Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang bersifat teknis, karena pada suatu saat akan diminta petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis. Tanpa adanya keterampilan dan pengetahuan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

Peranan penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan disekitarnya. Tugas dari seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah meniadakan hambatan yang dialami petani dengan cara memberikan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Menurut Kartasapoetra (1994) pada setiap Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) ditetapkan seorang petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang akan mengembang tugas pokok sebagai berikut:

- a) Menyebarkan maupun memberikan informasi tentang pertanian yang bermanfaat
- b) Mengajarkan keterampilan yang lebih baik
- c) Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan
- d) Membantu mengikhtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan petani
- e) Mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupan dapat lebih meningkat.

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

a) Peran penyuluh sebagai pengisi kehampaan pedesaan.

Peran penyuluh dalam hal ini adalah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru, sehingga petani dapat mengembangkan pertanian mereka. Jika kendala yang terdapat ialah pasar bagi hasil-hasil tani maka penyuluh dapat mendorong mereka untuk segera membuatnya. Apabila yang belum tersedia ialah sistem irigasi yang baik maka penyuluh dapat turun langsung membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dan begitu seterusnya, peran penyuluh disini ditekankan untuk melengkapi aspek-aspek pertanian yang belum lengkap atau berjalan baik.

b) Peran penyuluh sebagai penyebar hasil-hasil penelitian.

Penyuluh akan segera memberi pengertian kepada petani dan mentransfer hasil-hasil penelitian yang ia ketahui, hal ini biasanya terjadi jika penyuluh menemukan petani yang masih sangat tradisional tetapi jika kondisinya petani yang modern dan telah menemukan metode terbaik untuk pertaniannya maka kemungkinan juga penyuluh yang belajar dari petani.

c) Peran penyuluh sebagai pengisi pelatih pengambil keputusan.

Dalam hal ini penyuluh mempunyai peranan untuk membantu para petani untuk lebih terampil dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi mereka sendiri. Peran ini akan membantu petani untuk lebih berani mengambil keputusan. Seperti keputusan harga jual, untung-rugi, menawar harga pupuk dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya keberanian petani untuk mengambil keputusan akan berdampak pada tingkat perekonomian mereka, sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, penyuluh juga dapat memberikan alternatif pilihan kepada petani ketika petani menghadapi keputusan yang sulit.

Perlu ditekankan disini, keputusan sepenuhnya diambil oleh petani, penyuluh hanyalah sebagai bahan pertimbangan.

d) Peran penyuluh sebagai rekan pemberi semangat.

Dalam mengadopsi teknologi umumnya masyarakat desa masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan pemberi semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja peran penyuluh disini tetapi juga memberi semangat para petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apabila petani mau terus mencoba. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan petani, dengan penyuluh yang terus mendampingi dan memberi semangat diharapkan pertanian Indonesia dapat berkembang.

e) Pendorong peningkatan produksi suatu komoditas.

Salah satu tujuan penyuluhan pertanian adalah mendukung rencana pemerintah untuk meningkatkan produksi suatu komoditi pertanian atau ternak tertentu. Dalam hal ini pemerintah meminta penyuluh untuk menggerakkan petani untuk membudidayakan produksi komoditas tertentu yang dianjurkan pemerintah tersebut.

f) Peran Penyuluh Sebagai Pelayan Pemerintah.

Peran ini terkait dengan kepentingan pemerintah, seperti peran pendorong peningkatan suatu komoditas tertentu. Selain itu peran penyuluh sebagai penyebar hasil-hasil penelitian juga mengindikasikan penyuluh sebagai pelayan pemerintah. Penyuluhan tidak akan berhasil sepenuhnya apabila penyuluh terus tunduk pada pemerintah, karena pemerintah tidak tahu kondisi lapangan yang sebenarnya.

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani

mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

## **2. Persepsi petani**

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi akan memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap suatu objek yang berbeda-beda, meskipun diberikan objek yang sama, akan tetapi persepsi seseorang akan berbeda-beda. Menurut Irwanto (2002), setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu, persepsi positif dan persepsi negatif, sedangkan menurut Walgito (2004), mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Menurut Robbins (2003) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi, yaitu:

### **a) Pelaku persepsi**

Pelaku persepsi adalah penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Seseorang setelah melihat suatu kondisi akan berupaya menafsirkan apa yang telah dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal persepsi itu sendiri. Kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.

b) Objek yang dipersepsikan (Target Persepsi)

Target adalah gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target akan membentuk cara pandang seseorang. Misalnya suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda, selain itu objek yang berdekatan akan dipersepsikan secara bersama-sama pula. Beberapa karakteristik yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan antara lain hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Target tidak dapat dilihat secara terpisah, hubungan antara target dengan latar belakangnya juga mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita membuat sesuatu yang dekat serupa menjadi satu kelompok. Orang, objek atau peristiwa yang serupa satu sama lain cenderung dikelompokkan bersama-sama, semakin besar kemiripan itu maka semakin besar kemungkinan kita mempersepsikan mereka sebagai suatu kelompok bersama.

c) Situasi persepsi

Konteks saat seseorang melihat objek atau kejadian sangatlah penting. Situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Elemen-elemen sekitar lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor yang mempengaruhi situasi atau konteks yaitu waktu, keadaan/tempat kerja dan keadaan sosial.

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Melalui persepsi individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2004). Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antar individu tidak sama.

Menurut (Walgito, 2004) persepsi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Persepsi adalah pengalaman, untuk mengartikan makna dari seseorang, objek, atau peristiwa tersebut.
- b) Persepsi adalah selektif, untuk mempersepsikan biasanya seseorang hanya memperhatikan bagian tertentu dari objek berdasarkan atas sikap, nilai dan keyakinan yang ada didalam diri yang bersangkutan dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.
- c) Persepsi adalah penyimpulan, proses psikologi dan persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interprestasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap, dengan kata lain mempersepsikan makna adalah melompat dari suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap indera.
- d) Persepsi bersifat tidak akurat, setiap persepsi yang dilakukan akan mengundang kesalahan dalam keadaan tertentu yang disebabkan oleh masa lalu, seksifitas dan penyimpulan.
- e) Persepsi bersifat evaluatif, untuk dapat menyimpulkan persepsi dibutuhkan beberapa proses yang harus dilakukan melalui proses kealaman atau proses fisik, fisiologis, dan psikologis.

### **3. Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL)**

Menurut Ilham (2010) Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam hal rencana program pencetakan sawah baru yakni ada lima (5), diantaranya:

#### **a) Diseminasi Informasi**

Diseminasi informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyebarkan informasi yang ditujukan kepada suatu kelompok atau suatu individu agar individu tersebut memperoleh informasi, timbul kesadaran, mau menerima,

dan akhirnya individu tersebut mampu memanfaatkan informasi tersebut. Penyuluh dalam hal ini memberikan informasi mengenai program maupun jalannya kegiatan rencana pencetakan sawah baru kepada petani.

b) Fasilitasi

Penyuluh membantu dalam setiap kegiatan yang sudah diadakan/dilakukan, serta dalam memberikan keterampilan-keterampilan khusus yang menunjang terhadap program yang akan diaplikasikan, menjadi mediator atau penengah dalam memecahkan suatu masalah yang dialami.

c) Supervisi

Penyuluh dalam hal ini, berperan melakukan pengawasan seperti pemantauan, menilai tentang kekurangan dan kelebihan rencana program pencetakan sawah baru untuk kedepannya, mengajak petani memberikan solusi alternatif, sekaligus diberikan hak suara kepada petani dalam memberikan solusi dan pemecahan masalah yang ada.

d) Pemantauan

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) melakukan absensi kepada petani didalam kelompok tani baik saat penyuluhan, saat ada kegiatan dari tim teknis, pengontrolan dan pendampingan petani saat melakukan musyawarah antar kelompok untuk membahas keberlanjutan rencana program pencetakan sawah baru.

e) Evaluasi

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam hal ini melakukan evaluasi terkait rencana program pencetakan sawah baru dan juga ikut menyusun laporan kegiatan atau pertanggung jawaban.

Menurut Ilham (2010) penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kelengkapan pedesaan khususnya dibidang pertanian, mempublikasikan hasil-hasil dari suatu penelitian, melatih proses pengambilan keputusan, sebagai pendorong maupun orang terdekat dengan masyarakat petani serta

sebagai pemberi semangat, pendorong peningkatan produktivitas petani, dan sebagai pegawai dalam suatu instansi pemerintah dibidang pertanian.

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah membantu para petani membentuk pendapat yang baik dan membuat keputusan yang tepat dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Peranan utama penyuluh pertanian lapangan (PPL) lebih dipandang sebagai proses membantu petani agar mereka mampu mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah beberapa pilihan bagi mereka agar nantinya para petani itu sendiri mampu untuk membuat keputusan, selain itu, penyuluh pertanian lapangan (PPL) diharapkan dapat menolong petani untuk mengembangkan pengetahuan mereka mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Menurut Sayogyo (1985), peranan adalah pola kebudayaan yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan tertentu yang mencakup nilai dan perilaku seseorang yang diharapkan oleh masyarakat pada kedudukan tertentu. Sayogya berpendapat mengenai beberapa peranan diantaranya:

a) *Role Prescription*

Rumusan tertulis harus dilakukan seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam sistem sosialnya.

b) *Role Perception*

Pandangan seseorang bagaimana seharusnya bersikap atau bertindak dalam situasi tertentu.

c) *Role Performance*

Peranan seseorang yang berhubungan dengan kedudukann dan peranannya yang telah dirumuskan dalam suatu ketentuan.

#### 4. Tujuan Penyuluh Pertanian

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham, 2010).

Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Penyuluh pertanian merupakan faktor pendukung terjadinya pembangunan pertanian, berikut merupakan beberapa faktor pendukung terjadinya pembangunan pertanian:

- a) Pendidikan untuk pembangunan pertanian
- b) Kerjasama kelompok tani
- c) Kredit produksi
- d) Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian
- e) Perbaikan dan perluasan lahan pertanian

Menurut Mardikanto (2009), melaporkan bahwa isi aktivitas (Peranan Penyuluh Pertanian) di Jepang secara umum dalam dikelompokkan dalam empat (4) teori:

- a) *Technical support*, dalam hal ini penyuluh bertugas menyebarluaskan teknologi baru yang dikembangkan oleh lembaga penelitian yang telah diujicoba dan memiliki adaptabilitas

yang tinggi, disebarluaskan melalui berbagai media seperti kunjungan petani, internet, publikasi tercetak, dan lain-lain.

- b) *Management support*, dalam kegiatan ini mencakup pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bisnis usaha tani bagi petani, misalnya mencakup pembukuan, diagnosis bisnis dan analisis modal pertanian.
- c) *Training and support for youth farming*, penyuluh menawarkan pelatihan kepada petani muda dan pemula di *farmer academy* serta mendorong petani melalui *study tour* atau percobaan pertanian bersama
- d) *Supporting of women and aged farmer*, kegiatan sosial dan pengolahan usaha tani, hasil yang cukup menonjol adalah semakin banyak kaum perempuan tani yang aktif dalam pengolahan produk dan direct marketing produk pertanian.

## 5. Produktivitas

Menurut Hasibuan (2012), produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja yang berupa barang ataupun jasa dengan sumber-sumber atau tenaga yang terpakai dalam produksi, juga bisa disimpulkan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Menurut Latif dkk. (2022), produktivitas adalah rasio *output* dan *input* suatu proses produksi dalam periode tertentu. *Input* terdiri dari manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, dan peralatan serta waktu. *Output* meliputi produksi, produk penjualan, pendapatan, pangsa pasar, dan kerusakan produk. Rumus Produktivitas adalah

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Luas Lahan}}$$

Mubyanto (1997) mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha dengan kapasitas tanah. Efisiensi usaha mengukur banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan *input*, sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal

sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi produktivitas tanah adalah sebagian antara efisiensi usaha (produksi) dengan kapasitas (tanah). Hal-hal yang menyangkut faktor produksi dalam pertanian, yaitu:

1) Faktor produksi tanah

Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah dalam masyarakat pada suatu daerah tertentu. Perkembangan perekonomian mengakibatkan kebutuhan manusia akan tanah tidak terbatas pada kebutuhan untuk memproduksi bahan makanan dan sandang.

2) Faktor produksi modal

Modal merupakan salah satu dari faktor produksi dalam kegiatan ekonomi, yang berperan penting dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam konteks usahatani, modal dapat berupa barang atau uang yang digunakan bersama-sama dengan faktor produksi lainnya, seperti tanah dan tenaga kerja, untuk menghasilkan barang-barang baru, khususnya dalam bidang pertanian. Contoh modal dalam pertanian mencakup mesin-mesin pertanian, pupuk, bibit tanaman, alat-alat pertanian, dan juga uang yang digunakan untuk membeli atau menyewa faktor produksi tersebut.

3) Faktor produksi tenaga kerja

Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia dibedakan menjadi persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil (usaha pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Perbedaan ini penting karena dikenal sebagai tenaga kerja dalam usahatani tidak sama pengertiannya secara ekonomis dengan pengertian tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan perkebunan.

#### 4) Faktor produksi pengelolaan atau manajemen

Pengelolaan usahatani merupakan kemampuan petani untuk mengelola dan mengorganisir kegiatan usahanya dengan optimal. Hal ini mencakup penggunaan efektif faktor-faktor produksi yang tersedia, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi, dengan tujuan mencapai hasil produksi yang maksimal. Keberhasilan pengelolaan usahatani dinilai dari produktivitas masing-masing faktor produksi yang digunakan serta produktivitas keseluruhan usahatani. Dengan kata lain, efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya dan peningkatan hasil produksi menjadi indikator utama dalam menilai kualitas dan keberhasilan pengelolaan usahatani.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Banyak sekali kajian penelitian terdahulu terkait peranan penyuluhan pertanian dengan kinerja petani dalam peningkatan produktivitas. Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dan rujukan serta referensi dalam menyusun penelitian ini. Peneliti melihat metode penelitian dan hasil penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian
1.	Gunawan dkk. (2017) Jurnal	Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dalam Penerapatan Pola Tanam Jajar Legowo di Bogor	Hasilnya, sebagaimana dipersespi oleh petani, peran penyuluh adalah sebagai edukator, fasilitator, komunikator, evaluator, pemberi motivasi dan dukungan kepada petani, dan penolong petani dalam pemecahan masalah. Beberapa faktor sosial ekonomi yang berhubungan secara nyata dengan persepsi petani tersebut adalah umur dan pengalaman berusaha; faktor pendidikan, sebaliknya, tidak berhubungan secara nyata. Secara khusus, penulis menyoroti pentingnya keterlibatan penyuluh dalam kelompok tani dalam proses pengenalan inovasi tersebut. Selanjutnya, beberapa saran diberikan untuk mempercepat proses penyebaran inovasi jajar legowo tersebut ke petani.	X: Karakteristik Pribadi X <sub>1</sub> : Umur X <sub>2</sub> : Pendidikan Formal X <sub>3</sub> : Pengalam Usahatani Y: Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh
2.	Okiwidiyanti (2018) Skripsi	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya Dengan Produktivitas Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Metro Barat Kota Metro telah melakukan peranannya dengan baik, terutama sebagai edukator yang bertugas mengajarkan dan memberi pendidikan kepada petani mengenai penerapan panca usahatani padi sawah. Tingkat penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Metro Barat Kota Metro telah diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan, sebagian besar petani menyadari pentingnya	X: Peranan Penyuluh Pertanian Lapang. Y: Produktivitas Tanaman Padi

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian
			melakukan penerapan panca usahatani padi sawah sesuai dengan anjuran dari penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan produktivitas.	
3.	Padillah dkk. (2018) Jurnal	Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi sudah cukup baik, berarti penyuluh sudah cukup berperan dan sudah menjalankan peranannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di dalam program Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai; dan (2) faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi adalah luas penguasaan lahan, dan intensitas interaksi petani dengan penyuluh	X: Karakteristik Petani X1: Umur X2: Tingkat pendidikan formal X3 : Jumlah Tanggungan Keluarga X4: Lama Berusaha Tani X5: Luas Penguasaan Lahan Y: Tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi
4.	Krisnawati dkk. (2013) Jurnal	Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan	Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) sebagian besar anggota kelompok tani di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari masih berada pada usia produktif masa bekerja yaitu 35-47 tahun, dengan tingkat pendidikan tamat SLTP, sering mengikuti kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan usaha tani, memiliki pengalaman berusaha tani 10-20 tahun, aktif mengikuti pertemuan rutin kelompok tani, (2) persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi, fasilitator dan advisor dikategorikan baik, (3) ada	X: Faktor Internal X1: Umur X2: Pendidikan Formal X4: Luas Lahan X5: Pengalaman Berusahatani Y1: Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi Y2: Persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai fasilitator

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian
			hubungan antara faktor internal karakteristik petani dan faktor eksternal (sistem sosial) terhadap persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi, fasilitator dan advisor.	
5.	Koten, dkk. (2020) Jurnal	Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Sawi Di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur	Hasil penelitian ini yaitu karakteristik usahatani sayur yang ada di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur adalah luas lahan yang digarap responden sebagian besar memiliki luas lahan 0,50 - 1,0 ha. Peran penyuluh pertanian dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani, pelayanan dari penyuluh pertanian yakni, peranan penyuluh sebagai edukator 40,36%, sebagai informator 38,55%, sebagai pendamping 40,48%, sebagai konsultan 40,00%, dan sebagai pembimbing 40,55%.	X: Persepsi petani Y: Peran penyuluh pertanian Z: Produktivitas Usahatani Jagung
6.	Sunandar (2019) Skripsi	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah ( <i>Oryza sativa</i> L.) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu)	Hasil penelitian ini kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pasar Baru masuk dalam kriteria baik terlihat dari indikator pertama Persiapan Penyuluhan Pertanian sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah binaan, peta dan potensial wilayah binaan,	X <sub>1</sub> : Peranan Penyuluh pertanian (motivator, dinamisator, dan fasilitator)

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian
7.	Prasetya (2018) Skripsi	Peranan Pendamping Dan Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Hasil penelitian menunjukkan tingkat peranan PPL, peranan Babinsa dan peranan mahasiswa/ alumni termasuk dalam klasifikasi cukup berperan. Tingkat partisipasi petani dalam program termasuk dalam klasifikasi cukup berpartisipasi. Tingkat produksi dan pendapatan usahatani petani padi sawah dalam program Upsus rata-rata sebesar 4.727 kg/ha per musim tanam dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.148.403 per ha per musim tanam. Peranan PPL dan Mahasiswa/ Alumni dalam program Upsus berhubungan nyata dengan partisipasi petani sedangkan peranan Babinsa tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani. Partisipasi petani dalam program Upsus berhubungan nyata dengan produksi usahatani namun, partisipasi petani dalam program Upsus tidak berhubungan nyata dengan pendapatan usahatani.	X <sub>1</sub> : Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Z <sub>1</sub> : Produksi usahatani petani padi sawah
8	Mastuti dan Hidayat (2015) Jurnal	Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kontribusi durasi kerja perempuan adalah 25,24 persen; 2) kontribusi pendapatan perempuan adalah Rp 2.762.755,96; dan 3) secara parsial, kontribusi pendapatan perempuan dipengaruhi oleh skala peternakan dan rasio ketergantungan. Kesimpulannya,	X <sub>1</sub> : Peranan tenaga kerja

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian
			pekerja perempuan berkontribusi pada total durasi kerja dan pendapatan; serta skala peternakan dan rasio ketergantungan mempengaruhi kontribusi pendapatan perempuan	
9	Herdiyansyah (2018) Jurnal	Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muato Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang nyata antara peranan penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran, hal ini menunjukkan semakin sering petani mendapatkan kegiatan penyuluhan pertanian maka petani akan semakin terdorong untuk meningkatkan produktivitas.	X: peranan penyuluh pertanian Y: Produktivitas kerja petani sayuran
10	Latif dkk. (2022) Jurnal	Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini peran penyuluh sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi dengan perolehan bobot skor masing-masing sebesar 180 dan 182. Sedangkan peran penyuluh sebagai dinamisor dalam meningkatkan produktivitas petani padi berada pada kategori sedang dengan perolehan bobot sebesar 160 .	X <sub>1</sub> : Peran penyuluh pertanian sebagai motivator X <sub>2</sub> : Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator X <sub>3</sub> : Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor. Y: Produktivitas petani padi

### C. Kerangka Pemikiran

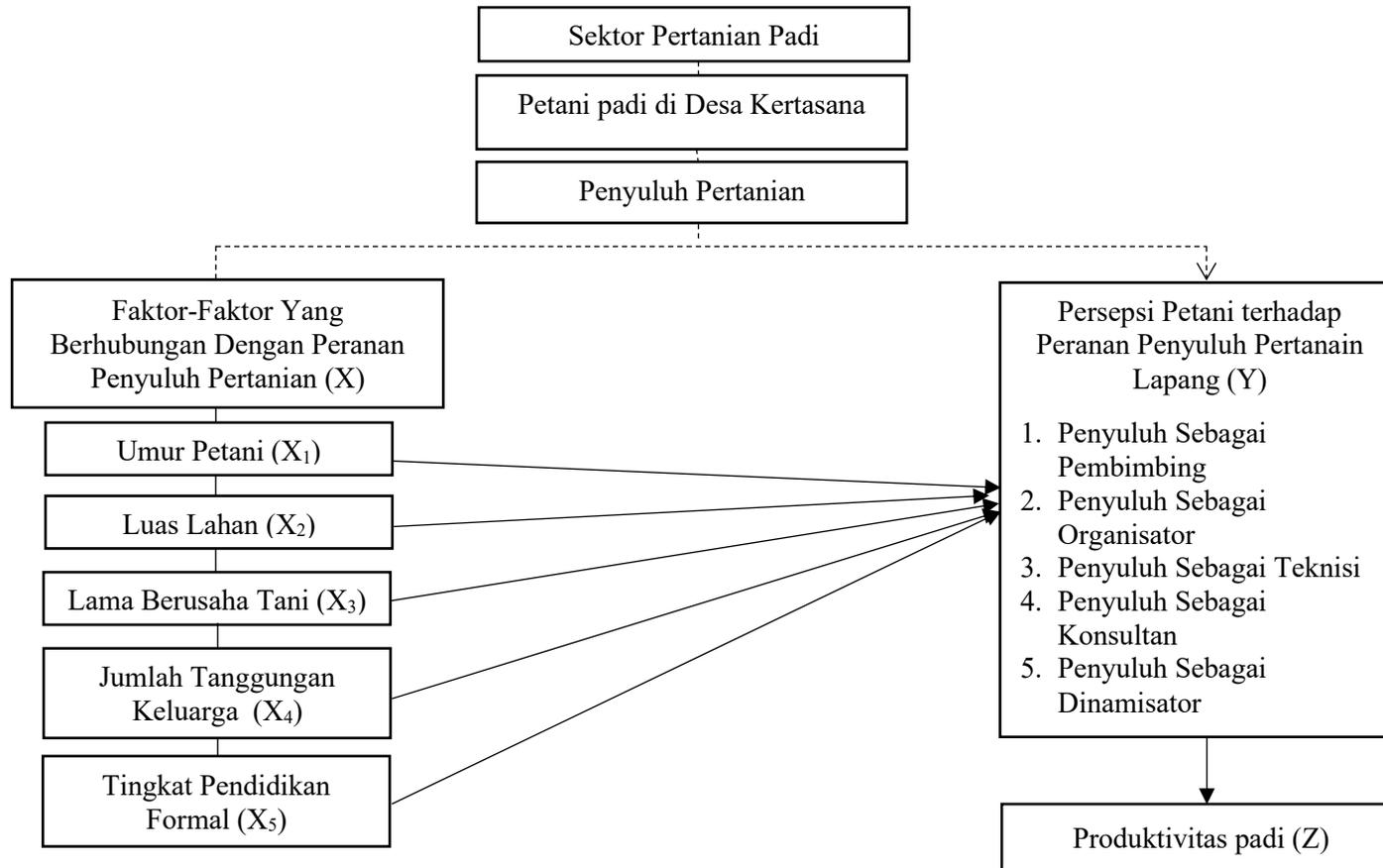
Pembangunan pertanian menjadi salah satu hal penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, memperkuat ketahanan pangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Di Desa Kertana, produksi padi yang signifikan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani secara substansial. Namun, proses peningkatan produktivitas pertanian tidaklah sederhana dan melibatkan berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, khususnya peran penyuluh pertanian, memegang peran penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Penyuluh pertanian, dalam perannya sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan konsultan, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Penyuluh pertanian sebagai pembimbing, mereka memberikan panduan dan pengetahuan kepada petani tentang penggunaan teknologi dan praktik pertanian yang efisien. Lain halnya sebagai organisator dan dinamisator, mereka membantu membentuk kelompok-kelompok petani yang mandiri dan memiliki kualitas kerja yang tinggi, sehingga meningkatkan kesejahteraan kelompok dan keluarga petani secara keseluruhan.

Sebagai teknisi, penyuluh harus memiliki kemampuan dalam memberikan contoh konkret dalam penyuluhan kepada petani, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menerima materi yang disampaikan. Kemampuan ini memungkinkan petani untuk dengan cepat mengimplementasikan praktik-praktik yang diperoleh dari penyuluhan. Selain itu, sebagai konsultan, penyuluh bertindak sebagai fasilitator yang membantu petani dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang pemasaran untuk hasil pertanian mereka.

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi di Desa Kertanasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, menjadi hal yang penting untuk dipahami. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran penyuluh, petani dapat lebih mengapresiasi kontribusi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan memajukan sektor pertanian secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sunandar (2019) yaitu Peranan penyuluhan pertanian itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang disampaikan dalam teori-teori terdahulu atau tinjauan pustaka yaitu umur petani  $X_1$ , luas lahan  $X_2$ , lama berusaha tani  $X_3$ , jumlah tanggungan  $X_4$ , tingkat pendidikan formal  $X_5$ . Faktor-Faktor tersebut diduga mempengaruhi peranan penyuluh pertanian, semakin baik peranan penyuluhan maka produktivitas akan meningkat. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian Latif dkk. (2022) dan Koten dkk. (2020) yaitu peranan penyuluh (Y) sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan, dan dinamisator berhubungan dengan peningkatan produktivitas tanaman padi (Z). Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:

-----: Tidak diuji

—————>: Diuji

Gambar 1 . Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang nyata antara umur petani dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
2. Ada hubungan yang nyata antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
3. Ada hubungan yang nyata antara lama berusaha tani dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
4. Ada hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
5. Ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
6. Ada hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dengan produktivitas padi

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional terdiri dari data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, Y, dan Z. Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyuluhan pertanian. Variabel Y dalam penelitian ini adalah persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapang. Variabel Z dalam penelitian ini ada produktivitas padi.

##### 1. Variabel X

Variabel X pada penelitian ini yaitu peranan penyuluh pertanian yang terdiri dari sebagai umur ( $X_1$ ), sebagai luas lahan ( $X_2$ ), dan sebagai lama berusaha tani ( $X_3$ ), jumlah tanggungan ( $X_4$ ), tingkat pendidikan ( $X_5$ ). Berikut pengukuran variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran Variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Umur ( $X_1$ )	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilaksanakan.	Lamanya usiayang dilalui berdasarkan penjelasan responden (Tahun)	-Muda -Sedang -Tua
Luas Lahan ( $X_2$ )	Seluruh lahan yang diusahakan untuk berusahatani Padi Sawah dalam satu tahun terakhir.	Hektar	-Luas -Sedang -Rendah

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Lama Berusahatani (X <sub>3</sub> )	Lamanya responden terlibat dalam pekerjaan di sektor pertanian sampai penelitian ini dilakukan	Diukur dengan satuan tahun.	-Lama -Cukup Lama -Baru
Jumlah Tanggungan (X <sub>4</sub> )	Tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah orang dalam keluarga tersebut dan belum memiliki pekerjaan	Tanggungan yang berada dalam keluarga responden (Orang)	-Sedikit -Sedang -Banyak
Tingkat Pendidikan Formal (X <sub>5</sub> )	Pendidikan formal dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang didapat	Pendidikan akhir yang telah dilalui dan didapat oleh responden	-SD -SMP/SLTP -SMA/SLTA -Perguruan Tinggi

## 2. Variabel Y

Penjelasan selanjutnya dalam hal ini adalah variabel Y pada penelitian ini yaitu persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapang. Kinerja penyuluh pertanian sendiri yaitu suatu keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan tujuan tertentu. Indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi serta pelaporan. Berikut variabel Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Penyuluh Sebagai Pembimbing	Penilaian anggota kelompok tani terhadap bimbingan yang diberikan dalam pendidikan nonformal, dengan gagasan yang tinggi untuk membantu petani maupun keluarganya.	Membimbing, memfasilitasi, dan mendampingi petani dalam kegiatan usahatani  Memberi bimbingan mengenai teknik budidaya  Pengarahan dalam mendapatkan modal	Rendah Sedang Tinggi

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
		Memberi bimbingan pelatihan penggunaan teknologi budidaya	
Penyuluh Sebagai Organisator	Penilaian anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh terhadap dalam menumbuhkan, dan menggerakkan partisipasi petani	Memberi arahan untuk membentuk kelompok tani.  Membantu menjalankan program kerja  Menyusun RDK/RDKK  Menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama petani  Mendorong petani dalam mengelola usahatani	Rendah Sedang Tinggi
Penyuluh Sebagai Teknis	Penilaian anggota kelompok tani terhadap bimbingan teknis dan praktek untuk meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan usahatani	Keterampilan dalam demonstrasi teknis  Pelatihan usahatani  Teknik budidaya yang terbaru  Mempraktikkan ide/gagasan  Memperkenalkan ide/gagasan baru mengenai usahatani	Rendah Sedang Tinggi
Penyuluh Sebagai Konsultan	Penilaian anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh dalam memecahkan masalah usahatani petani dan memberi solusi	Melakukan pertemuan kelembagaan  Memberikan masukan dan saran kepada petani  Merespon permasalahan yang dihadapi petani  Membantu memecahkan masalah dalam usahatani	Rendah Sedang Tinggi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
		Mengajak petani bertukar pikiran	
		Memberikan penjelasan terkait keunggulan dan resiko usahatani	
Penyuluh Sebagai Dinamisor	Penilaian anggota kelompok tani terhadap peran PPL dalam mengaktifkan kelompok tani	Penyuluh menciptakan suasana yang demokratis	Rendah Sedang Tinggi
		Menyampaikan informasi dan upaya peningkatan produktivitas usahatani	
		Melakukan pengamatan langsung	
		Penyuluh mengaktifkan kelompok tani	

### 3. Variabel Z

Variabel Z pada penelitian ini yaitu produktivitas padi. Produktivitas Padi adalah suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditi tanaman padi. Berikut variabel Z dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Z

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Produktivitas Padi	Produksi padi persatuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi.	Produktivitas diukur dalam satuan ton per hektar (ton/Ha)	-Tinggi 4,33-5,29 -Sedang 5,30-6,24 -Rendah 6,25-7,20

## B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan mengenai gambaran fenomena sosial masyarakat terkait peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Jauhari, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan alasan dan pertimbangan bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilakukan pada Maret Januari 2024-Maret 2024

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Makmur di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang petani, tetapi karena keterbatasan dan kendala penelitian lainnya, hanya didapatkan responden (petani) sebanyak 15 petani saja, berikut informasinya Tabel 7. Sampel ditentukan dengan cara sengaja atau *purposive*.

Tabel 7. Jumlah responden petani di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong

No	Nama POKTAN	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Responden (Orang)
1	Kelompok Tani Makmur	28	15
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>15</b>

## **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

### **1. Data Primer**

Sumber data primer (sumber tangan pertama), yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016b). Sumber data primer dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan responden dan informan pemangku kepentingan dalam peranan penyuluh pertanian di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain, atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016b). Data sekunder digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian dalam fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk memenuhi informasi dalam proses mencocokkan informasi. Data sekunder penelitian diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan peranan penyuluh pertanian.

## E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menjawab tujuan kedua dan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan statistika non parametric uji korelasi *Rank Spearman*.

### 1. Tujuan Pertama

Menurut Sugiyono (2016a), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait peranan penyuluh pertanian terhadap produktivitas padi di Desa Kertasari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

### 2. Tujuan Kedua dan Ketiga

Tujuan kedua dan ketiga dijawab menggunakan metode analisis statistika nonparametrik yaitu analisis Korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel. Pengujian hipotesis menggunakan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 2005) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2 - 1}{n^3}$$

Keterangan :

- $r_s$  = Pendugaan koefisien korelasi
- $d_i$  = Perbedaan setiap pasangan rank
- $n$  = Jumlah responden.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $(\alpha) = 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis ditolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung  $>$  r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Umar, 2004).

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peranan penyuluh pertanian lapang di Desa Kertasana terbagi atas lima klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, konsultan, dan dinamisator. Peranan penyuluh sebagai pembimbing terdapat 6 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.664**	Valid
2	0.642**	Valid
3	0.629**	Valid
4	0.736**	Valid
5	0.711**	Valid
6	0.612**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Peranan penyuluh sebagai organisator terdapat 5 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.873**	Valid
2	0.830**	Valid
3	0.576**	Valid
4	0.877**	Valid
5	0.792**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Peranan penyuluh sebagai teknis terdapat 5 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknis dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknis

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.637**	Valid
2	0.776**	Valid
3	0.769**	Valid
4	0.572**	Valid
5	0.839**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Peranan penyuluh sebagai konsultan terdapat 6 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.513*	Valid
2	0.513*	Valid
3	0.718**	Valid
4	0.749**	Valid
5	0.661**	Valid
6	0.734**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Peranan penyuluh sebagai dinamisator terdapat 4 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji validitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.670**	Valid
2	0.891**	Valid
3	0.710**	Valid
4	0.810**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Hasil uji validitas peranan penyuluh pertanian di Desa Kertasana menunjukkan bahwa terdapat 6 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing, dari 5 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai

organisasor, dari 5 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknisi, dari 6 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan, serta dari 4 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisor seluruhnya valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \text{total} = \frac{2 (r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

- r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas  
 r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas peranan penyuluh pertanian lapang di Desa Kertasana terbagi atas lima klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reabilitas peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, konsultan, dan dinamisor. Peranan penyuluh sebagai pembimbing terdapat 6 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,738	Reliabel
2	0,734	Reliabel
3	0,742	Reliabel
4	0,727	Reliabel
5	0,726	Reliabel
6	0,741	Reliabel

Peranan penyuluh sebagai organisator terdapat 5 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,793	Reliabel
2	0,818	Reliabel
3	0,879	Reliabel
4	0,792	Reliabel
5	0,824	Reliabel

Peranan penyuluh sebagai teknis terdapat 5 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknis dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknis

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,761	Reliabel
2	0,708	Reliabel
3	0,696	Reliabel
4	0,762	Reliabel
5	0,669	Reliabel

Peranan penyuluh sebagai konsultan terdapat 6 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel.

Hasil uji reabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,717	Reliabel
2	0,717	Reliabel
3	0,668	Reliabel
4	0,651	Reliabel
5	0,694	Reliabel
6	0,682	Reliabel

Peranan penyuluh sebagai dinamisator terdapat 4 pertanyaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil uji reliabilitas pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,791	Reliabel
2	0,608	Reliabel
3	0,745	Reliabel
4	0,703	Reliabel

Hasil uji reliabilitas peranan penyuluh pertanian di Desa Kertasana menunjukkan bahwa terdapat 6 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai pembimbing, dari 5 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai organisator, dari 5 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai teknisi, dari 6 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai konsultan, serta dari 4 butir pertanyaan peranan penyuluh sebagai dinamisator seluruhnya reliabel.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai dinamisator berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa petani menganggap peranan penyuluh sebagai dinamisator telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, sedangkan peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing, organisator, teknis, dan konsultan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa petani menganggap peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknis, dan konsultan cukup mendukung dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.
2. Terdapat hubungan nyata antara umur, lama berusahatani, dan tingkat pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dalam budidaya padi di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
3. Tidak terdapat hubungan nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan dengan produktivitas padi di Kelompok Tani Makmur Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

### **B. Saran**

1. Bagi PPL, Perlu terus membangun persepsi yang positif di kalangan petani seperti menerapkan komunikasi efektif, edukasi penyuluhan, membangun kemitraan dengan lembaga, membuka ruang diskusi dan pelatihan, serta melakukan pendampingan yang berkelanjutan.
2. Untuk penelitian lainnya, diharapkan peneliti lain mampu meneliti atribut-atribut lain terkait peranan penyuluh pertanian lapangan dalam budidaya tanaman padi yang belum dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Seperti mengkaji terkait faktor-faktor yang mempengaruhi, langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam memperkuat peranan penyuluh pertanian lapangan dalam mendukung petani dan pengembangan pertanian secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, D., I, Nurmayasari., & K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 5(2), 52–64.
- Astuti, Y. 2013. *Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak Satya Kencana Desa Taro Dan Kelompok Tani Tegal Sari Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik. 2021a. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia Tahun 2021*. BPS. jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2022*. BPS Lampung. Bandar Lampung.
- Bukhori, I., Rosnita, & Kausar. 2017. Peran Penyuluhan Terhadap Kelompok Petani Padi di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jom Faperta*, 3(1).
- Damayanti, L. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan kesempatan kerja pada usaha tani padi sawah di daerah irigasi parigi moutong. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 12-32
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmawan, D., & R,Mardikaningsih, R. 2021. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 290-296.
- Dianne, J. F. P. 2014. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan*

*Petani Padi Ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Gunawan, Padillah, & Sule, S. 2017. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Penerapan Pola Tanam Jajar Legowo di Bogor. *Jurnal Agriekstensia*, 16(2), 310–318.

Hamdan. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.

Hasibuan, M. S. P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Herdiansyah, R. 2018. Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Kerja Petani Sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *JISEP*, 21(2), 122–128.

Hoetomo, M. A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya.

Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M., & Feliyana, C. 2021. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Kirana*, 2(1), 19–30.

Iklima. 2014. Peran Wanita Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protokol Samarinda). *Jurnal Ilmu Sosiantri*, 2(3), 77–89.

Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. PT. Prenhallindo. Jakarta.

Jauhari, H. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Pustaka Setia. Bandung.

Juliana, J. 2022. Penguatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.

Kabeakan, N. T. M. 2020. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Tanjung Gunung Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4), 908–991.

Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. 2021. Persepsi Petani

Tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 486–498.

Koten, D. E., Nikolaus, S., & Nainiti, S. N. 2020. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Sawi Di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Excellentia*, 9(1), 18–28.

Krisnawati, P, Ninuk., & P, Asngari., 2013. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan. *Sosiokonsepia*, 18(03).

Latif, A., M, Ilsan., & I, Rosada., 2022a. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi(studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21.

Listiana, I. 2017. Kapasitas petani dalam penerapan teknologi pengendalian hama terpadu (PHT) padi sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Agrica Ekstensia*, 11(1), 46-52.

Listiana, I., & Rangga, K. 2020. Respons petani terhadap penggunaan combine harvester pada waktu panen padi sawah di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259-269.

Listiana, I., & Rangga, K. (2020). Respons petani terhadap penggunaan combine harvester pada waktu panen padi sawah di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259-269.

Majid, W. Z. 2021. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian di kecamatan metro kibang kabupaten lampung timur. *Skripsi*. Universitas Lampung

Mardikanto, T. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. University Pres Sebelas Maret. Surakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Mastuti, S., & N, Hidayat. 2005. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Animal Production*, 11(1), 40–47.

Mubyarto. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian. In *Edisi III*. LP3ES. Jakarta.

- Musoleha, T., T, Hasanuddin., & I, Listiana,. (2014). Persepsi Masyarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pkbl) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(4), 390-398.
- Okiwidiyanti, W. 2018. *Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam penerapan panca usahatani padi sawah serta hubungannya dengan produktivitas di Kecamatan Metro Barat Kota Metro*. Universitas Lampung.
- Padillah, P, Ninuk,. & S, Dwi, S. 2018. Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).
- Prastisi, I. A., I. Listiana., & H. Yanfika. (2023). Knowledge Level Of Rice Farmers On Transplanter Innovation In The Sinar Kencana Ii Farmers Group Bumi Kencana Village. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 110-118.
- Prasetya, S. Y. 2018. *Peranan Pendamping dan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsew*. Universitas Lampung.
- Pratiwi, D. 2013. Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. In *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Puspadi, K. 2010. *Ekonomi dan Produksi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- K.K,Rangga., I, Listiana., & A, Safitri,. 2024. Dukungan Kelompok Tani Terhadap Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan: Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 161-170.
- Rika, D. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tapa*, 3(1), 46–64.
- Robbins. 2003. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. In *Edisi Kelima*. Erlangga. Jakarta.
- Rosmalah, S. (2022). *Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang Di Pulau Wawonii*. Penerbit NEM. Pekalongan.
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 65–74.

- Sayogyo. 1985. *Peranan Terhadap Pola Kebudayaan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Soedarto, T., & Ainayah, R. K. 2022. *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jakarta.
- Siegel, S. 2005. *Statistika Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sasra Hudaya. Bogor.
- Smara, G., Maya, N. K., Suardi, I. P. O., & Agung, I. D. gede. 2017. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Padat (Kasus Pada Kelompok Ternak Putra Kertha Santhi, Lingkungan Kebon, Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6(1), 77-82.
- Soekartawi. 2002. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta
- Soetrino. 2004. *Pembangunan pertanian. In Edisi Pertama*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabet. Bandung.
- Suhardiyono, L. 2000. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sunandar, A. 2019. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L.)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika*, 10(1), 59–67.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Cibubur Jakarta.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. In Cetakan keenam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi*. Andi Offset. Yogyakarta.